



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA MELALUI PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) DI KELAS IX-1 SMP
NEGERI 1 PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2014/2015**

ROSANI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang; (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang dengan menggunakan pendekatan CTL. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi guru dan siswa, wawancara, dan tes. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar IPS dalam bentuk pilihan berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil ulangan harian semester ganjil TA. 2014/2015 dari 40 orang siswa yang menguasai materi hanya sekitar 20% atau sekitar 8 orang. Setelah pemberian tindakan pengajaran melalui pendekatan CTL tes hasil belajar siswa pada siklus I persentase ketuntasan klasikal diperoleh 35% (14 siswa). Sedangkan setelah dilakukan perbaikan dari siklus I, pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 90% (36 siswa), sehingga dari kondisi di siklus I setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II meningkat sebesar 55%. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini maka peneliti menyimpulkan adanya peningkatan hasil belajar IPS melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL).

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL)

PENDAHULUAN

Salah satu dari tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui upaya peningkatan kualitas pendidikan pada semua jenjang pendidikan, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan



penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi. Karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan secara mandiri. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum pendidikan, meningkatkan mutu tenaga pengajar, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian usaha yang telah dilakukan pemerintah tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan, hal ini terindikasi dari rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. IPS sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Untuk itu IPS sekolah perlu difungsikan sebagai wahana untuk menumbuh kembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan serta untuk membentuk kepribadian siswa.

Peranan IPS yang begitu penting, ternyata tidak dibarengi dengan fakta yang ada. Kenyataannya hasil belajar IPS di Indonesia masih tergolong sangat rendah. Hal ini sesuai dengan yang diteliti oleh Frederick bahwa: “IPS Indonesia berada diperingkat ke-34 dari 38 negara (data UNESCO), padahal jumlah pengajaran IPS di Indonesia jauh lebih banyak dibandingkan Malaysia dan Singapura.

Sejalan dengan fakta di atas, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan hasil tes mata pelajaran IPS, ulangan harian masih sangat rendah, banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya kemampuan siswa masih kurang dalam berhitung, siswa sering tidak memperhatikan dan tidak fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta



tidak aktif dalam menanggapi pelajaran yang disampaikan. Hal ini menyebabkan guru menjadi lebih dominan dalam proses pembelajaran dan hanya dapat menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Siswa jarang mendapat kesempatan untuk menemukan dan mengkonstruksi konsep-konsep IPS secara formal dengan mengaitkan ke kehidupan nyata. Oleh karena itu upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi IPS menjadi tanggung jawab bersama guru sebagai subjek pendidikan yang memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan suatu pengajaran.

Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IX-1 ini juga dapat dilihat dari nilai ulangan harian. Diketahui dari 40 siswa hanya 8 siswa atau 20 % yang mencapai nilai ketuntasan individu. Dan 32 siswa atau 80% belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX-1 masih rendah, karena suatu kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa yang mencapai nilai ketuntasan individu $\geq 85\%$. Dan dari nilai ulangan harian tersebut masih 30% yang mencapai nilai ketuntasan minimal.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang ditentukan oleh proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas akan memberikan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, proses pembelajaran yang kurang maksimal akan memberikan hasil yang kurang baik pula.

Untuk mengatasi masalah ini penulis mencoba menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPS tersebut. Defenisi yang mendasar tentang pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar diaman guru mengadirkan dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar yang memadai dan diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan serta berupaya pelajaran yang diberikan dengan mudah dapat dipahami siswa, sehingga peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) di Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2014/2015”**.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang dan waktu penelitian dilaksanakan di semester genap yaitu pada bulan Januari sampai Maret tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 40 orang. Dalam penelitian ini dipilih satu kelas IX-1. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran IPS oleh guru dengan menerapkan pendekatan CTL pada materi peta. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Maka penelitian ini memiliki tahap yang merupakan suatu siklus. Tahap dari suatu siklus tersebut adalah: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi.

Tes digunakan untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa meningkat atau tidak yang diketahui melalui tingkat ketuntasan belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar siswa. Tes yang digunakan sesuai dengan materi dan tujuannya. Bentuk tes berupa pilhan berganda.



Sebelum tes diujikan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengukuran validitas tes yang dibantu guru dan dosen IPS sebagai validator.

Menurut Brog dan Gall dalam Wiriaatmadja (2011: 117) konsep validitas dan aplikasinya untuk penelitian tindakan mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian

Brog dan Gall dalam Wiriaatmadja (2011: 168) dalam kesimpulannya mengakui bahwa kriteria untuk menguji kredibilitas dan derajat keterpercayaan penelitian tindakan menguji aspek-aspek hasil, proses, dan kualitas demokratis dan katalitisnya Penelitian Tindakan Kelas; namun demikian tidak terbatas kemungkinan adanya kriteria lain, karena para guru peneliti dan mitranya dapat saja menentukan kriteria lain untuk diaplikasikan dalam menguji validitas penelitian mereka, dan bukan hanya para pakar akademikus saja yang boleh menentukan atau menguji validitas penelitian mereka”.

Tes hasil belajar diberikan setelah penerapan strategi pembelajaran ekspositori untuk menilai hasil belajar setelah dilakukan tindakan. Tes ini diberikan pada setiap akhir siklus untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa.

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan pembelajaran yang terjadi pada saat diberikan tindakan. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar Observasi untuk mendapatkan gambaran tentang aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi diharapkan akan memperoleh informasi tentang pembelajaran baik tentang guru maupun siswa guna mengetahui situasi dan kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan bersifat langsung. Untuk melakukan observasi, peneliti dibantu oleh observer, yang menjadi observer adalah guru IPS.



Berbagai jenis dokumen dapat digunakan peneliti sehubungan dengan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen pribadi dan foto. Pada penelitian ini dokumen penelitian berupa foto. Foto dapat memberikan informasi mengenai keadaan/situasi kelas ketika peneliti maupun siswa melaksanakan proses pembelajaran.

Adapun teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data agar dapat disajikan. Informasi dari penelitian data yang telah dilaksanakan setelah tes dilakukan, selanjutnya dikoreksi, dipelajari dan di telaah untuk menggolongkannya, mengarahkan dan mengorganisasikan jawaban siswa. Analisa data dalam penelitian ini dengan menata secara sistematis dan hasil tes dari hasil jawaban yang diberikan siswa, maka akan dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban siswa melalui pemberian skor. Analisis data menggunakan reduksi data, menyajikan data.

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mengorganisasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kesalahan-kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal dan tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Menyajikan data dapat dilakukan dengan Menghitung Tingkat Penguasaan Siswa. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* adalah dengan menggunakan Skala Lima Norma Absolut. Skala Lima Norma Absolut terdiri dari:

Tabel 3.4 Skala Lima Norma Absolut

Tingkat Penguasaan	Katagori
--------------------	----------



90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang/Tinggi
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal Penelitian

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini dilakukan berdasarkan hasil tes belajar mata pelajaran IPS di kelas IX-1 SMP Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih relatif rendah. Salah satu penyebabnya adalah pada saat proses pembelajaran sebagian siswa tidak fokus ketika saya menerangkan pelajaran, tidak memperhatikan teman lainnya saat saya meminta salah seorang diantara mereka maju menuliskan jawab dari tugas yang saya berikan, pengetahuan dan ingatan mereka dalam berhitung juga masih rendah, selain itu strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan cenderung melakukan strategi pembelajaran yang tidak sesuai dalam pembelajaran (lampiran 1).

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ini dapat dibuktikan dari nilai hasil ulangan harian mereka pada semester I kelas IX-1 SMP Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang. Berdasarkan nilai hasil ulangan harian dapat diketahui bahwa dari 40 siswa hanya 8 siswa atau 20 % yang mencapai nilai ketuntasan individu dengan nilai 75. Dan 32 siswa atau 80% belum mencapai nilai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX-1 pada ulangan harian semester II (genap) masih rendah, karena suatu kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila siswa yang mencapai nilai ketuntasan individu $\geq 85\%$. Dan dari daftar nilai tersebut masih 20% yang mencapai nilai



ketuntasan minimal 75. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan, Pada tahap ini relatif sama dengan tahapan perencanaan pada siklus I yaitu peneliti melakukan diskusi awal dengan guru mata pelajaran untuk membahas permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini khususnya permasalahan yang ditemukan saat siklus I, setelah itu menelaah kurikulum IPS SMP Kelas IX-1. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan adapun standar kompetensi yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran adalah SK dan KD. Sehingga berdasarkan SK dan KD itulah maka ditetapkan materi ajar. Selanjutnya setelah menetapkan materi ajar peneliti kemudian membuat rencana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning*. Selain itu pembelajaran lebih difokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peneliti juga menyiapkan bahan-bahan penunjang untuk kelancaran penelitian, antara lain pedoman observasi, alat evaluasi, dan referensi penunjang yang relevan dan media lainnya sebagai media dalam pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Tindakan, Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (160 menit). Pada pertemuan pertama peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan tindakan dengan mengajar menggunakan pendekatan *contextual teaching learning*.

Pembelajaran dimulai dengan melakukan kegiatan apersepsi, guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan pelajaran untuk pemahaman konsep peta dengan



sebuah contoh dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membuat kelompok diskusi untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan dan kemudian guru meminta beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas sedangkan kelompok lain diminta untuk menanggapi. Kemudian jika ada yang tidak dipahami guru meminta siswa bertanya dengan teman yang sudah paham. Setelah itu guru mengkonfirmasi kembali jawaban siswa. Diakhir pembelajaran guru mengadakan kegiatan refleksi untuk pembelajaran yang telah disampaikan dan memberikan PR.

Tahap Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh guru IPS yang dipilih sebagai observer. Observasi terhadap calon guru dilaksanakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan untuk melihat aktivitas belajar siswa. Gambaran mengenai hasil observasi guru selama pembelajaran pada setiap pertemuan diketahui bahwa jumlah keseluruhan tindakan guru pada proses pembelajaran siklus II pada pertemuan pertama adalah dengan skor 57 dengan kriteria “baik sekali”. Pada pertemuan kedua dengan skor 57 kriteria “baik sekali”, dan pada pertemuan ketiga dengan skor 58 kriteria “baik sekali” .

Adapun hasil observasi siswa di peroleh bahwa nilai observasi terhadap aktivitas siswa siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II pertemuan pertama adalah 57 dengan kriteria “baik sekali”, pada pertemuan kedua didapat 58 dengan kriteria “baik sekali”. Sedangkan pada pertemuan ketiga di dapat 60 dengan kriteria “baik sekali”. Terlihat bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun.



Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa diberikan tes hasil belajar II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Diperoleh nilai rata-rata siswa 79. Ini berarti nilai rata-rata siswa meningkat dari siklus sebelumnya sebesar 14,5. Dan dari 40 siswa, banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah 36 siswa atau 90% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 4 siswa atau 10%. Jika hasil belajar tersebut dikategorikan dengan menggunakan skala maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Tingkat Ketuntasan Belajar	Kategori	Frekuensi	Persentase
(90-100) %	Sangat Tinggi	10	25,00%
(80-89) %	Tinggi	18	45,00%
(65-79) %	Cukup	8	20,00%
(55-64) %	Rendah	4	10,00%
< 54 %	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah		40	100%

Dengan demikian, tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Tahap Refleksi, Pada siklus ini siswa memperlihatkan perubahan yang lebih baik, dapat dilihat dari aktivitas kegiatan siswa pada kegiatan belajar yang semakin meningkat. Siswa senang mengikuti instruksi dari guru, semua siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik dan siswa sangat serius dan antusias dalam mengerjakan soal-soal diskusi serta pada saat siswa mengerjakan tes hasil belajar siswa mengerjakannya dengan baik dan tertib. Itu dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dan mencapai ketuntasan secara klasikal. Berdasarkan hasil tes siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan karena jumlah yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat yaitu dari 40 siswa yang



mencapai ketuntasan sebanyak 36 siswa, hanya 4 orang siswa saja yang tidak mencapai nilai ketuntasan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembelajaran ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada di kelas IX-1 dengan cara melihat hasil tes belajar IPS. Secara umum permasalahan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang rendah penyebabnya karena siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran dan tidak aktif. Selain itu, siswa jarang mengajukan pertanyaan ketika guru menjelaskan materi. Akibatnya siswa tidak paham dengan materi yang dipelajari dan berdampak pada hasil belajar mereka. Ketidapahaman ini juga membuat siswa merasa bosan dan malas saat belajar IPS. Setelah itu peneliti melakukan tindakan menggunakan pendekatan *contextual teaching learning*.

Siklus I, Pada siklus ini dilakukan pembelajaran dengan melakukan tindakan menggunakan pendekatan *contextual teaching learning*. Dari hasil tes I diperoleh data bahwa siswa yang tuntas belajar adalah 14 siswa atau 35% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 26 siswa atau 65%. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal belum tuntas. Dengan demikian, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II yang mungkin dapat mencapai persentase ketuntasan klasikal yang ditetapkan yakni terdapat minimal 85 % siswa yang mencapai nilai ketuntasan $\geq 75\%$. Sedangkan untuk hasil observasi terhadap guru diperoleh nilai rata-rata 72 (pada pertemuan I), 78 (pada pertemuan II), 77 (pada pertemuan III) dan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 74 (pada pertemuan I), 74 (pada pertemuan II) dan 77 (pada pertemuan III).

Siklus II dibuat berdasarkan pengembangan dari siklus I dimana pada siklus II ini, siswa diberikan tes hasil belajar II. Pada tes hasil belajar II diperoleh data siswa yang tuntas



belajar adalah 36 siswa atau 90% sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 4 siswa atau 10%. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar $\geq 75\%$ sesuai dengan kriteria ketuntasan individu. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh apabila terdapat minimal 85 % siswa yang telah tuntas. Dari hasil tes hasil belajar II tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Dan untuk hasil observasi terhadap guru diperoleh nilai rata-rata 81 (pada pertemuan I), 81 (pada pertemuan II), 82 (pada pertemuan III) dan hasil observasi pada kegiatan siswa diperoleh nilai rata-rata 8 (pada pertemuan I), 84 (pada pertemuan II) dan 85 (pada pertemuan III).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya, maka pada bagian akhir skripsi ini diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) mengkonstruksi pemikiran siswa mengenai konsep/materi pelajaran dengan memberi contoh pada kehidupan sehari-hari, (2) Guru menyajikan materi pelajaran, (3) melalui kegiatan Tanya jawab guru membimbing siswa dalam memahami pelajaran, (4) membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 8 kelompok untuk mendiskusikan Lembar kerja, (5) meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi lembar kerja ke depan kelas, (6) memberi penilaian pada siswa yang aktif dan menilai hasil diskusi kelompok siswa., (7) memberikan waktu kepada siswa melakukan refleksi melalui pertanyaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.



2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran *contextual teaching learning* sangat baik karena sebelum diberikan tindakan dapat diketahui bahwa dari 40 siswa hanya 8 siswa atau 20% yang mencapai nilai ketuntasan individu 75 dan 32 siswa atau 80% belum mencapai nilai ketuntasan. Dan setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 15% sehingga ketuntasan hasil belajar secara klasikal menjadi 35% atau 14 siswa mencapai ketuntasan, dan 26 siswa atau 65% belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II presentase ketuntasan meningkat sebesar 55% sehingga ketuntasan klasikal menjadi 90% atau 36 siswa mencapai ketuntasan dan 4 siswa atau 10% belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan data hasil belajar dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Pancur Batu dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Alumnisaf. 2007. *Rendah Prestasi IPS Indonesia*,
<http://alumnisaf.blogspot.com/2007/09/rendah-prestasi-IPS-IPS-indonesia.html?m=1>
- Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas, 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*, Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65.
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Hamzah, Ali. 2014 *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Lestari, Irma. 2012. Skripsi berjudul “*Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di Kelas XI-IPA MAS Al-Washliyah 22 Tembung Tahun Ajaran 2012-2013*. Medan : IAIN-SU.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sa’ud, Udin Syaefudin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT. Kencana.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman dan Winataputra, 1999. *Strategi Belajar Mengajar IPS*, Jakarta: Universitas terbuka.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Belajar
- Tim Dosen. 2009. *Pendidikan IPS SD Kelas Tinggi*. Medan: FIP-UNIMED.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif* . Jakarta: PT. Kencana.
- Usman, Moh. Uzer. 2012. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, Sri. 2004. *Pembelajaran IPS Kontekstual di SMP*,
P4tkIPS.org/download/smp/MatKontekstualSMP.Pdf
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class VIII Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (Mts) Ypi Batangkuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*.



Journal of Education and Teaching Learning (JETL)

Journal of Education and Teaching Learning, 2019
Vol. 1, No. 2, 35-49

Journal Homepage: <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl>

